

NARASI KONTEKS PEMBELAJARAN

Sekolah X merupakan salah satu sekolah swasta Kristen di provinsi Banten dengan usia produktif yang cukup banyak, termasuk usia remaja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, kota Y memiliki sebanyak 1,36 juta penduduk termasuk usia produktif (15-64 tahun) dan 294.614 penduduk berada di usia 10-19 tahun). Sekolah X menawarkan pendidikan dari tingkat SMP hingga SMA. Adanya sekolah ditengah usia produktif yang cukup banyak menjadi salah satu upaya pembangunan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat (SDM) suatu negara. Menurut Satiti (2019) menyatakan bahwa bonus demografi akan membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga perlu diimbangi dengan kualitas SDM karena kondisi SDM yang berkualitas rendah dapat menghambat tercapainya tujuan pembangunan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, masyarakat sekitar termasuk dalam tingkat ekonomi menengah namun banyak juga yang berada di tingkat menengah ke bawah.

Tabel 1. Indikator Kemiskinan Kota Y

Keterangan	Indikator Kemiskinan Kota Y		
	2021	2022	2023
Garis Kemiskinan (Rupiah/kapita/bulan)	655 061,00	695 225,00	746 468,00
Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	134,24	132,88	137,70
Persentase Penduduk Miskin (persen)	5,93	5,77	5,89

Sumber: <https://tangerangkota.bps.go.id/indicator/23/36/1/indikator-kemiskinan-kota-tangerang.html>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 0,12% pada tahun 2023 dari tahun 2022 dilansir dari Badan Pusat Statistik kota Y. Oleh sebab itu, masyarakat sekitar lebih banyak memilih sekolah negeri dibandingkan sekolah swasta dan peminat yang semakin banyak sehingga sekolah negeri terus bertambah jumlahnya. Sekolah negeri yang dimiliki berjumlah kurang lebih 338 SD Negeri, 33 SMP Negeri, dan 99 SMA Negeri yang tersebar di tiap kecamatan. Sekolah negeri dan sekolah swasta memiliki karakteristik yang berbeda. Salah satunya adalah sekolah swasta memenuhi kebutuhan khusus yang tidak bisa diberikan sekolah negeri, contohnya pendidikan keagamaan yang lebih mendalam seperti sekolah Islam, sekolah Kristen, dan lainnya (Suseno & Khory, 2013).

Sekolah X adalah sekolah Kristen yang berpusat pada Kristus, transformatif, dan holistik dengan standar kurikulum nasional yang diajarkan dan bertujuan untuk mengembangkan siswa menjadi agen perubahan dunia. Dilansir dari *website* sekolah X, visi sekolah ini adalah pengetahuan yang benar, iman dalam Kristus, dan karakter Ilahi dengan misi menyatakan keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang bersifat menebus segala sesuatu didalam Dia melalui pendidikan holistik. Sekolah ini meyakini bahwa pengetahuan yang benar adalah pengenalan siswa akan Allah. Oleh sebab itu, pengetahuan yang diajarkan merupakan anugerah Tuhan yang nantinya akan digunakan untuk memuliakan Allah. Disiplin ilmu yang diajarkan diintegrasikan dengan Wawasan Kristen Alkitabiah (WKA) sehingga ilmu pengetahuan dipandang dari *Biblical Christian Worldview*.

Pengajaran guru dalam kelas akan mengaitkan materi pembelajaran dengan WKA karena pengetahuan itu berasal dari Allah maka pengetahuan yang dipelajari juga pasti menceritakan Allah dan membuat kita semakin mengaggumi Allah. Guru dan staf pun harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan akan Allah dan menghidupi firman Tuhan untuk memperlengkapi diri sebagai gembala dalam membimbing dan menuntun siswa dalam pengenalan mereka akan Allah sehingga siswa dapat melihat hidup seorang pengikut Kristus melalui kehidupan guru dan staf di sekolah. Pembelajaran yang berlandaskan pada kebenaran yang Alkitabiah menjadi ciri khas sekolah X dibandingkan sekolah negeri yang ada di sekitar sekolah tersebut.

Keragaman budaya, etnis, agama, dan sosial-ekonomi juga terdapat dalam komunitas masyarakat di sekolah. Mayoritas masyarakat di sekolah memeluk agama Kristen namun juga ditemukan agama nonKristen, salah satunya Buddha. Meskipun sekolah X adalah sekolah Kristen tetapi tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang nonKristen untuk masuk ke sekolah ini. Pada dasarnya orangtua sudah mengetahui bahwa sekolah X adalah pendidikan Kristen sehingga di awal terdapat perjanjian bahwa orang tua tidak keberatan anaknya bersekolah dan dididik dengan nilai-nilai Kristiani. Pada sekolah X, siswa berasal dari tingkat ekonomi menengah dan sebagian besar pekerjaan orang tua adalah wiraswasta. Oleh sebab itu, dukungan finansial orang tua juga terlibat dalam kegiatan yang diikuti siswa untuk mendorong semangat belajar siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan akademik dan non akademik di sekolah serta memfasilitasi siswa dalam mendukung proses pembelajaran melalui penyediaan *devices* seperti laptop, tablet, atau gawai pribadi.

Di sekolah, etnis *chinese* atau suku Tionghoa juga cukup dominan. Menurut Haryani (2020), keberadaan suku Tionghoa diduga telah menjadi kelompok terbesar kedua setelah suku lokal di kota Y. Dari latar belakang suku ini juga memengaruhi semangat belajar siswa di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan masyarakat Tionghoa yang mengasumsikan bahwa pendidikan mampu mengangkat derajat dan martabat kehidupan sosial yang ada di masyarakat (Nabila, 2022) sehingga pendidikan dimaknai lebih utama dibandingkan aspek lainnya. Faktanya, siswa dalam kelas memiliki semangat belajar yang cukup tinggi dan aktif dalam membahas hal-hal diluar konteks pembelajaran sehingga perlu diarahkan agar keaktifan mereka menjadi aktif belajar. Berdasarkan hasil wawancara, siswa telah memiliki kemampuan presentasi dan penggunaan teknologi yang baik karena tugas yang diberikan oleh guru bervariasi yang dapat meningkatkan aspek keterampilan dan sikap siswa.

Siswa di kelas memiliki tingkat akademik dan daya serap belajar yang berbeda-beda. Dilihat dari hasil belajar pada unit sebelumnya, tingkat kognitif siswa juga rendah dalam menganalisis suatu gambar, skema, soal cerita, dan studi kasus. Sebagian besar siswa memiliki kesulitan dalam memvisualisasikan suatu konsep yang abstrak sehingga guru harus menolong siswa menggunakan ilustrasi atau contoh yang mereka dapat jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan kosa kata yang sehari-hari yang mereka pahami. Contoh dari hasil observasi, siswa bertanya arti kata “mengoordinasikan”, “frekuensi”, “mekanisme”, dan sebagainya. Selain itu, sebagian besar siswa menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari sehingga materi pembelajaran dan soal-soal ujian biasanya menggunakan bahasa

inggris. Namun, siswa juga mampu menggunakan bahasa Indonesia sehingga dalam pengajarannya guru juga menggunakan bahasa Indonesia. Akan tetapi, di dalam kelas yang akan diajarkan oleh guru ditemukan satu siswa yang kesulitan dalam penggunaan bahasa inggris sehingga apabila materi pembelajaran menggunakan bahasa inggris, siswa akan lebih sering bertanya kepada guru. Oleh karena itu, mahasiswa guru mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa serta keragaman yang ditemukan pada ruang kelas dalam pemilihan strategi pengajaran dan penilaian yang akan digunakan.

Metode ceramah dalam pembelajaran IPA cenderung membuat siswa di kelas lebih cepat merasa bosan dan pembelajaran menjadi monoton. *Discovery learning* akan digunakan sebagai strategi mengajar untuk mengakomodasi keragaman gaya belajar yang dimiliki oleh siswa dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Pengetahuan tidak hanya diberikan oleh guru tetapi siswa juga diberikan kesempatan untuk mencari pengetahuan melalui eksplorasi dari berbagai sumber di internet maupun *textbook* sehingga pembelajaran berorientasi pada siswa. Di dalam kelas yang akan diajarkan terdapat 23 siswa yang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Oleh sebab itu, penentuan denah tempat duduk juga diatur oleh mahasiswa guru yaitu satu kelompok terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Sebagian besar siswa berasal dari etnis *chinese* dan perekonomian keluarga di tingkat menengah. Kondisi siswa yang sebagian besar berasal dari tingkat ekonomi menengah tidak menyulitkan siswa dalam memiliki laptop, tablet, atau gawai pribadi.

Guru menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran di kelas karena siswa cenderung lebih menyukai tugas pribadi dan ditemukan sebagian kecil

siswa yang pasif dalam kelas. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat belajar saling membimbing, menolong teman yang masih belum memahami, dan berani menyampaikan pendapat/saran dalam kelompok serta mengajarkan siswa untuk berelasi dengan orang lain sehingga siswa tidak menjadi pribadi yang individualis. Selain itu, guru juga menggunakan tanya jawab selama berinteraksi dengan siswa yang aktif dan pasif selama pembelajaran di kelas. Metode tanya jawab digunakan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa, mengembalikan fokus belajar siswa, memotivasi belajar, dan melatih keterampilan berpikir kritis siswa. Apabila siswa masih memiliki miskonsepsi maka guru akan menyempurnakan kembali pemahaman siswa. Guru akan memberikan gambar dan video pembelajaran yang menolong siswa dapat memvisualisasikan konsep biologi yang sedang diajarkan.

Penggunaan teknologi cukup dominan di sekolah X. Sekolah memperbolehkan siswa untuk membawa *device* dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi, siswa tetap mengikuti kebijakan dan prosedur dari sekolah dalam penggunaannya. Sekolah juga memberikan aplikasi yang menunjang pembelajaran di kelas seperti *Microsoft teams*. Oleh karena itu, rencana pengajaran yang dibuat oleh guru dapat melibatkan penggunaan teknologi untuk membuat pembelajaran yang menyenangkan dengan menyelaraskan tujuan pembelajaran, aktivitas, dan penilaian. Penggunaan *Microsoft teams* membantu guru dalam memberitahukan informasi kepada siswa melalui pemberian agenda pembelajaran pada pertemuan selanjutnya, pengumpulan tugas, dan pemberian materi pembelajaran dalam bentuk PPT. Guru juga menggunakan aplikasi 3D yang menolong siswa dalam mempelajari sistem tubuh manusia.

Sekolah X memiliki fokus pembelajaran yang bukan hanya aspek kognitif saja melainkan juga pelayanan misi sehingga mereka dapat mengenal Tuhan dengan melihat dunia-Nya dan orang-orang di dunia baik di sekolah maupun komunitas masyarakat sekitar salah satunya dalam pembelajaran kelompok di kelas. Pengajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah dirancang untuk mengembangkan beberapa keterampilan untuk memenuhi panggilan mereka seperti kemampuan berkomunikasi, kolaboratif, berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sekadar transfer pengetahuan untuk mempersiapkan hidup dan masa depan mereka namun lebih dari itu hingga mereka mampu hidup memenuhi panggilan-Nya di tengah tantangan kehidupan nyata di masyarakat.

NARASI PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Topik yang akan diajarkan di kelas adalah sistem peredaran darah dengan sub topik antara lain komponen darah, golongan darah, jantung, pembuluh darah, peredaran darah pada manusia, frekuensi denyut jantung, dan gangguan atau kelainan pada sistem peredaran darah. Selain materi ini sudah terdapat dalam silabus yang telah disusun oleh *team teaching* IPA kelas 8, pentingnya materi ini diajarkan agar siswa melihat Maha Karya Allah dalam kompleksitas sistem peredaran darah manusia. Manusia sebagai Maha Karya Allah karena diciptakan oleh Allah seperti yang tertulis di dalam Kejadian 2:7 bahwa Allah membentuk manusia pertama dari debu tanah dan memberikan kehidupan dengan menghembuskan nafas sehingga manusia dapat berelasi dengan Allah. Melalui materi sistem peredaran darah siswa dapat melihat bahwa dirinya berharga dan pentingnya peran sistem ini dalam kelangsungan hidup manusia karena tanpa